



Diah Maulidya Hans<sup>1</sup>  
Ira Dwi Ananda<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI AKTIVITAS BERBICARA BAHASA INGGRIS DI CV GRIYA SUKSES AMBISCO

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris di CV Griya Sukses AMBISCO. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk implementasi implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris di CV Griya Sukses AMBISCO mencakup *Vocabulary Enrichment*, *Interactive learning*, *Practicing English dialogue* dan *monologue*, *presentation practice* dan *public speaking activity*.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Aktivitas Berbicara, Bahasa Inggris*

### Abstract

The aim of this research is to determine the forms of implementation of English speaking activity at CV Griya Sukses AMBISCO. This research was conducted using case study type qualitative research. Data collection techniques that have been used are interviews, observation and documentation. The research results show that the forms of implementation of English speaking practice in improving English speaking skill at CV Griya Sukses AMBISCO include *Vocabulary Enrichment*, *Interactive learning*, *Practicing English dialogue* and *monologue*, *presentation practice* and *public speaking activity*.

**Keywords:** *Implementation, Speaking Activity, English.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperean penting dalam proses komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan Crystal (2000) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang secara global digunakan oleh sebagian besar negara.

Bahasa Inggris termasuk salah satu bahasa yang merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Chaer & Keraf, 2006).

Pembelajaran bahasa Inggris pada lembaga pendidikan formal berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal didominasi oleh pembelajaran keterampilan menulis dan membaca. Guru bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal sangat jarang meminta siswa untuk melakukan aktivitasbicara bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran bahasa Inggris dengan besarnya jumlah siswa di dalam satu kelas. Oleh karena itu, sangat sulit bagi guru untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitasbicara bahasa Inggris secara intensif di kelas. oleh karena itu peran lembaga pendidikan non formal berupa lembaga kursus dan pelatihan di bidang bahasa Inggris sangatlah penting dalam memberikan kesempatan bagi

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Inggris , STKIP PGRI Metro  
diahans123@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Metro  
iradwi.ananda@yahoo.co.id

masyarakat yang ingin mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara intensif khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. hal itu dikarenakan lembaga kursus dan pelatihan tidak hanya berkonsentrasi pada pemberian materi ajar tetapi juga pemberian kesempatan untuk secara langsung mempraktekkan keterampilan bahasa Inggris di lingkungan pendidikan non formal tersebut. CV griya sukses AMBISCO merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal berupa lembaga kursus dan pelatihan yang berada di kota metro provinsi lampung yang menyediakan salah satu program kursus bahasa Inggris yang berorientasi pada peningkatan keterampilan bicara bahasa Inggris yaitu speaking oriented program (SOP). SOP merupakan program kursus bahasa Inggris yang menjadi solusi tepat untuk mahir berbicara dalam bahasa Inggris dengan dasar kemampuan pronunciation American maupun British. Dalam pembelajaran bahasa Inggris pada program sop, siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas berbicara bahasa Inggris secara intensif. oleh karena itu peneliti mengkaji implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris di CV griya sukses ambisco dengan menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris pada speaking oriented program (SOP).

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan bahasa Inggris yang berfungsi penting dalam proses komunikasi untuk menyampaikan informasi secara lisan dari pembicara kepada pendengar. Keterampilan berbicara bahasa Inggris sangatlah penting untuk ditingkatkan hal itu dikarenakan dengan adanya penguasaan keterampilan bicara bahasa Inggris agar sangat mudah bagi para pembicara untuk menyampaikan informasi dengan tepat.

Aktivitas berbicara bahasa Inggris merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penutur bahasa Inggris yang dilakukan dengan kegiatan lisan melalui proses berbicara yang melibatkan organ tubuh yang mencakup mulut lidah gigi dan rahang. Aktivitas berbicara bahasa Inggris sangatlah penting dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal itu dikarenakan keterampilan berbicara yang berkualitas baik tidak akan dapat tercapai hanya dengan konsep teori tapi juga harus melibatkan implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris melalui berbagai rangkaian aktivitas berbicara dengan berbagai metode dan media yang efektif. Terdapat berbagai bentuk alternatif implementasi aktivitas percakapan bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. bentuk-bentuk tersebut dilakukan dalam lembaga pendidikan non formal khususnya lembaga kursus bahasa Inggris dengan berbagai alternatif teknik pengajaran secara intensif.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. subjek penelitian ini merupakan 5 tutor pada program speaking oriented program (SOP) CV Griya Sukses AMBISCO. Lokasi penelitian adalah pada lembaga kursus dan pelatihan CV griya sukses ambisco yang berada di Metro timur Lampung. lama pelaksanaan penelitian adalah 3 pekan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dokumentasi dan wawancara. observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran keterampilan bahasa Inggris pada speaking oriented program (SOP). Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengarsipkan sumber data penelitian yang terkait dengan segala unsur penunjang tercapainya tujuan penelitian. wawancara dilakukan dengan wawancara semi-structured kepada 5 tutor. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Tamba et al, 2020) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Adapun teknik analisis data terbagi menjadi 3(tiga), yakni reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Speaking Oriented Program (SOP) merupakan program kursus bahasa Inggris yang bertujuan untuk membimbing peserta kursus agar mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Untuk mencapai hal tersebut peserta kursus tidak hanya dibekali dengan input input kosakata bahasa Inggris, melainkan juga pelafalan yang tepat dengan komparasi accent

American dan British. Setelah proses penguatan input kosakata dan pelafalan diberikan, pengajar program ini memotivasi dan mengarahkan peserta kursus untuk secara aktif berbicara bahasa Inggris sesuai dengan topik pembicaraan yang dibahas pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Selain itu bentuk implementasi aktivitas keterampilan berbicara adalah berupa presentation practice. Pada aktivitas ini serta kursus diminta untuk mempresentasikan topik pembicaraan di depan kelas secara lisan untuk memberikan penjelasan secara detail terhadap suatu topik pembicaraan, merespon pertanyaan dari peserta kursus lainnya dengan tepat. Peserta kursus terlebih dahulu harus berkonsentrasi menyimak informasi yang disampaikan, kemudian dipahami apa maksud pesan yang diberikan pembicara beberapa efek atau akibat pada lingkungan para pembicara dan penyimak (Tarigan, 2008). Proses berbicara bahasa Inggris dilakukan dengan monolog berupa presentasi peserta kursus secara individu dan juga dilakukan dengan aktivitas dialog atau percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris antar sesama peserta kursus. Ketika proses berbicara bahasa Inggris sedang berlangsung, tutor atau pengajar akan memantau proses berbicara tersebut dengan memberikan stimulus, arahan, motivasi dan koreksi kepada para peserta kursus.

Stimulus diberikan oleh tutor kepada peserta kursus pada masa awal proses berbicara bahasa Inggris dengan memberikan umpan yang berkaitan dengan ide-ide pembicaraan yang berkaitan dengan topik pembicaraan yang akan dibahas dalam proses berbicara. Contohnya ketika proses berbicara dalam bahasa Inggris berkaitan dengan topik mendeskripsikan "Daily Habit", maka tutor pengajar kursus memberikan stimulus berupa skemata atau peta konsep tentang kegiatan sehari-hari dengan menggambarannya di papan tulis. Selain memberikan stimulus tutor pengajar juga memberikan arahan tentang bagaimana proses bicara dalam bahasa Inggris yang benar agar peserta kursus dapat menuangkan ide-ide dalam pikirannya ke dalam bentuk aktivitas berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

Jika dalam proses berbicara bahasa Inggris siswa mengalami kesulitan dan kejenuhan tutor pengajar memberikan motivasi kepada peserta kursus untuk tetap terus bersemangat dan tetap mencoba di saat mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kosakata-kosakata bahasa Inggris dan menuangkan ide dalam proses berbicara bahasa Inggris. Hal ini sekaligus mengingatkan para pendidik untuk tidak terlalu fokus terhadap struktur bahasa pada awal pembelajaran bahasa, namun untuk lebih fokus terhadap makna sebuah ujaran (Moon: 2005). Selain itu ketika peserta kursus mengalami kesalahan dalam proses berbicara bahasa Inggris tutor pengajar memberikan kesempatan kepada peserta para peserta untuk terus melanjutkan proses berbicara bahasa Inggris agar tidak mengganggu kelancaran mereka dalam proses berbicara. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para peserta kursus dalam proses berbicara akan dikoreksi setelah proses beraktivitas berbicara dalam bahasa Inggris selesai. Para peserta kursus akan diberikan feedback mengenai apa yang telah baik dan yang salah dalam proses berbicara bahasa Inggris sehingga dapat diperbaiki oleh mereka pada kesempatan yang lain.

Bentuk implementasi aktivitas keterampilan berbicara lainnya adalah dengan menyediakan kesempatan bagi para peserta kursus untuk melakukan public speaking activity. public speaking activity tersebut mencakup aktivitas berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum dengan berbagai bentuk implementasi seperti English speech, presenter atau pembawa acara, story telling atau penyampaian cerita dalam bahasa Inggris, dan drama dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan pada speaking oriented program antara lain Vocabulary Enrichment, Interactive learning, Practicing English dialogue dan monologue, presentation practice dan public speaking activity.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Aktivitas Berbicara Bahasa Inggris

No.	Aktivitas Berbicara Bahasa Inggris
1.	<i>Vocabulary Enrichment</i>
2.	<i>Interactive learning</i>
3.	<i>Practicing English dialogue</i>
4.	<i>Monologue Speaking</i>
5.	<i>presentation practice</i>
6.	<i>public speaking activity</i>

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk implementasi aktivitas berbicara bahasa Inggris dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris di CV Griya Sukses AMBISCO mencakup *Vocabulary Enrichment*, *Interactive learning*, *Practicing English dialogue* dan *monologue*, *presentation practice* dan *public speaking activity*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. & Keraf. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Moon, J. 2005. *Children learning English: A guidebook for English language teachers*. London: Macmillan Publishers Limited.
- Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. 2020. Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237-243. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.